



## Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Berbasis Teknologi di UPT SD Negeri 36 Rangeh

Jefri Jhon<sup>1</sup>, Syamsi Dewi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> UPT SDN 36 Rangeh

<sup>2</sup> UPT SDN 06 Pulai

Correspondence: [syamsidewi@gmail.com](mailto:syamsidewi@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 02 Maret 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

#### Keyword:

Media Berbasis Teknologi, PTK

### ABSTRACT

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat pendidikan. Sekolah merupakan suatu instansi yang dirancang untuk membawa siswa pada proses belajar, dibawah pengawasan guru atau tenaga didik profesional. Sekolah terdiri atas jenjang-jenjang pendidikan, yaitu tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan tercapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Proses pendidikan memang tidak sepenuhnya dapat terlaksana di sekolah, karena terdapat faktor keluarga dan lingkungan masyarakat yang juga memiliki pengaruh penting dalam pendidikan peserta didik. Namun, sebagai lembaga formal sekolah memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pembentukan karakter dan perilaku peserta didik. Belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada seorang peserta didik (Mel Siberian, 1996: 1). Penjelasan dan peragaan oleh mereka sendiri tidak akan menuju ke arah belajar yang sebenarnya tahan lama. Hanya belajar aktif saja yang akan mengarah kepada pengertian ini. Karena itu perlu ditingkatkan keaktifan siswa agar dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Keaktifan siswa dalam meraih informasi terjadi lewat proses yang menyenangkan. Karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membangkitkan aktifitas siswa. Seluruh siswa mau tidak mau hanyut dalam suasana aktif yang menyenangkan. Pada mata pelajaran Agama di kelas V semester I, berangkat dari pembuatan Rencana Pembelajaran I yang berpedoman kepada kurikulum, CP dan TP serta buku pelajaran untuk kelas V tentang materi Al-Quran surat Al-Kafirun, setelah dilaksanakan proses pembelajaran, ternyata menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan materi pembelajaran oleh siswa kelas V. Dari 10 orang siswa kelas V hanya 6 orang atau 70,7% yang mencapai tingkat penguasaan materi diatas 75 %, dengan rata-rata nilai 77. Berpedoman kepada keadaan diatas, maka penulis merasa perlu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan merancang perbaikan pada Rencana Pembelajaran dan Proses Pelaksanaan Pembelajaran dengan judul "Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media berbasis teknologi" di UPT SD 36 Rangeh Kecamatan Lengayang.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABAN MANDIRI FOUNDATION.  
This is an open access article under the CC BY NC license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan merupakan suatu usaha dengan sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan dalam, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara di masa akan datang Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Pasal 31 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari amanat perundang-undangan sebagaimana di atas, maka

mata pelajaran pendidikan agama wajib diberikan kepada peserta didik, dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK) sampai Perguruan Tinggi (PT).

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswa adalah subjek utama dalam belajar.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan mitigasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlaq mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif masyarakat.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan seorang guru untuk mengefektifkan pembelajaran di kelas, salah satunya adalah penggunaan media berbasis teknologi yang dapat mengaktifkan siswa. Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa kondisisebagaimana diuraikan tersebut di atas adalah disebabkan oleh media pembelajaran yang dipilih guru belum tepat. Oleh karena itu, guru akan mencoba menggunakan salah satu media yaitu Media berbasis teknologi berupa, yutub, video da PPT, untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada materi pokok membaca QS. Al-Maun pada siswa kelas V semester UPT SD 36 Rangeh

## RESEARCH METHODS

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh penggunaan media berbasis teknologi terhadap hasil belajar siswa secara objektif dan sistematis melalui pengumpulan data. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara statistik untuk menentukan apakah ada peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan media berbasis teknologi. Peneliti berperan aktif dalam proses pembelajaran, mengamati bagaimana siswa berinteraksi dengan media berbasis teknologi dan merespons materi Surat Al-Ma'un. Observasi ini dapat mencakup perilaku siswa, tingkat partisipasi, serta dinamika kelas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa di kelas dengan cara melakukan tindakan tertentu, dalam hal ini, penggunaan media berbasis teknologi seperti YouTube, video pembelajaran, dan PowerPoint. Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan mereka

dalam melaksanakan tugas, memperbaiki pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3).

Sedangkan menurut Mukhlis (2000: 5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000: 5).

## RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (action), observasi (observing), dan refleksi (reflection). Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas V UPT SDN 39 Rangeh dengan jumlah 10 orang siswa. Penelitian ini menggunakan media berbasis teknologi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi *Menyayangi Anak Yatim*. Data hasil penelitian diperoleh melalui analisis hasil belajar siswa dalam dua siklus, serta data penerapan pembelajaran dengan menggunakan media berbasis teknologi yang dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada 25 Agustus 2024 di UPTD UPT SDN 36 Rangeh pukul 13.00–14.00 WIB dengan subjek siswa kelas V yang berjumlah 10 orang. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada materi *Menyayangi Anak Yatim* adalah 75. Data penelitian berupa hasil kemampuan siswa, pengamatan penerapan pembelajaran dengan media berbasis teknologi, serta aktivitas siswa selama pembelajaran. Proses tindakan kelas dilakukan melalui empat sintak yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menentukan waktu, tempat, serta model PTK yang digunakan. Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Modul Ajar (MA), lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta instrumen penilaian. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Kegiatan pendahuluan (5 menit) diawali dengan guru mengucapkan salam dan memimpin doa bersama. Guru memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, serta posisi duduk peserta didik agar sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru menyapa siswa, memperkenalkan diri, dan mengajak mereka membaca Q.S. Al-Maun bersama-sama. Pada tahap apersepsi, guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari, mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat, serta mengajukan pertanyaan terkait pelajaran. Guru menanyakan pengalaman siswa dalam mengaji, kemudian memberi pesan agar mereka membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari.

Pada kegiatan inti (70 menit), guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Guru menampilkan media pembelajaran berupa video yang berisi materi Q.S. Al-Maun dan hukum tajwid mim mati, kemudian siswa menyimak serta diberi kesempatan menyampaikan opini atau pertanyaan. Guru memberikan umpan balik sekaligus menekankan keterkaitan dengan profil pelajar Pancasila, yakni pentingnya membaca Al-Qur'an untuk menenangkan hati dan membentuk sikap santun. Selanjutnya, guru membimbing siswa membaca Q.S. Al-Maun sesuai kaidah tajwid secara berulang melalui buku maupun media proyektor. Siswa kemudian memahami arti surat tersebut, membagi diri ke dalam kelompok, serta mengatur jadwal pelaksanaan proyek yang direncanakan. Pada kegiatan penutup (15 menit), guru memberikan penguatan dengan menekankan pentingnya pembelajaran hari itu, khususnya motivasi untuk membaca dan menghafal Q.S. Al-Maun sebagai bagian dari ibadah. Guru juga melakukan penilaian serta refleksi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan maupun tanggapan terkait kegiatan pembelajaran. Hasil refleksi ini kemudian dijadikan bahan masukan untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai peningkatan kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran Q.S. Al-Maun melalui metode *Make a Match* dengan menggunakan media teknologi pada siswa kelas V UPT SDN 36 Rangeh, peneliti

menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan. Pertama, pemahaman siswa sebelum diterapkannya metode *Make a Match* dengan bantuan media teknologi masih tergolong rendah dan belum menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini menjadi dasar penting bagi peneliti untuk melaksanakan tindakan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa. Kedua, penerapan metode *Make a Match* dengan media teknologi terbukti tepat dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Q.S. Al-Maun. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan hasil observasi maupun tes. Pada siklus I, pemahaman siswa mulai meningkat dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Siswa tampak lebih antusias, bersemangat, dan merasa pembelajaran lebih menyenangkan. Namun, hasil pada siklus I masih belum sepenuhnya sesuai dengan harapan peneliti sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

Ketiga, penerapan metode *Make a Match* dengan media teknologi menunjukkan adanya peningkatan secara berkelanjutan di setiap siklus. Hasil observasi aktivitas siswa meningkat dari 77% (kategori Baik) pada siklus I menjadi 88,88% (kategori Sangat Baik) pada siklus II. Begitu pula dengan observasi aktivitas guru yang meningkat dari 77,6% (Baik) pada siklus I menjadi 88,7% (Sangat Baik) pada siklus II. Dari segi hasil belajar, rata-rata nilai siswa juga meningkat, yaitu 77 pada siklus I dan 88 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, dari 60% (6 siswa tuntas, 4 siswa tidak tuntas) pada siklus I menjadi 100% (10 siswa tuntas, tidak ada siswa yang tidak tuntas) pada siklus II.

## REFERENCES

- Arikunto, S. (1997). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2017). *Penelitian tindakan kelas: Untuk guru di sekolah dasar dan menengah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2002). *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Joyce, B., & Weil, M. (1972). *Models of teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Nur, M. (2001). *Pemotivasiyan siswa untuk belajar*. Surabaya: University Press, Universitas Negeri Surabaya.
- Suharti, E. (2005). *Pedoman penulisan dan ujian skripsi*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Suryosubroto, B. (1997). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2020). *Kurikulum merdeka: Konsep dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rini, S. (2019). *Media pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.